

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa aktivitas enzim fosfatase pada dua kelerengan dan dua pola tanam manggis di Kampung Tematik Manggis Kecamatan Pauh Kota Padang dapat disimpulkan:

1. Aktivitas enzim fosfatase asam pada kebun manggis, ditemukan lebih aktif pada pola tanam polikultur dengan kelerengan 8-15%. Aktivitas enzim fosfatase asam pada pola tanam dan kelerengan ini adalah sebesar 1.9-4 $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$ lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas enzim fosfatase basa 1.5-2.5 $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$ pada pola tanam dan kelerengan yang sama.
2. Lahan dengan pola tanam polikultur pada kelerengan 8-15% memiliki karakteristik kimia dan biologi tanah serta aktivitas enzim fosfatase asam dan basa terbaik dengan pH 5,52; C-organik 2,15%; P-tersedia 14,14 ppm; P-total 36.19%; respirasi 69,67 $\text{mg CO}_2\text{g}^{-1}\text{tanah/7 hari}$; C-biomassa mikroba 14,88%; aktivitas fosfatase asam 3,98 $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$ dan aktivitas fosfatase basa 2,43 $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$.
3. Ciri kimia tanah yang mempengaruhi aktivitas enzim fosfatase asam dan basa tanah antara lain yang tertinggi terdapat pada pola tanam polikultur dengan kelerengan 8-15% pH 5,52; C-organik 2,15%; P-tersedia 14,14 ppm; P-total 36.19%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk menggunakan pola tanam polikultur karena merupakan pola tanam terbaik dalam mempertahankan ciri kimia dan aktivitas enzim tanah dalam budidaya tanaman manggis.